

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang ditangani ditampilkan, dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. (Sjamsuhidajat,2011).

Kecemasan adalah salah satu respon adaptif yang normal terhadap stress karena akan dilakukannya pembedahan. Kecemasan biasanya akan mulai timbul pada tahap pre operatif ketika pasien mengantisipasi pembedahannya, perubahan pada citra tubuh dan fungsi tubuh, menggantungkan diri pada orang lain, kehilangan kendali, perubahan pada pola hidup, dan masalah finansial (Baradero,2009).

Penatalaksanaan untuk mengurangi kecemasan dibagi menjadi 2 yaitu dengan penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi adalah cara mengurangi kecemasan dengan bantuan obat, seperti obat nonbenzodiazepin dan obat-obat antidepresan (Isaacs,2005). Penatalaksanaan nonfarmakologi merupakan tindakan mandiri keperawatan, diantaranya terapi relaksasi, distraksi, meditasi dan imajinasi(Asmadi,2013).

Salah satu teknik distraksi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan pada pasien adalah terapi musik. Teknik distraksi merupakan tindakan untuk mengalihkan perhatian seperti mendengarkan musik klasik

(Potter and Perry, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihananda, M. L., Arina, M., & Kartinah, S. K. (2014) yang berjudul “*Effect of classical music therapy on the anxiety level of hemodialysis patients at the PKU Muhammadiyah Hospital of Surakarta*”, dimana 78 % responden mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan terapi musik. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu tindakan keperawatan dengan menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam dapat meningkatkan ventilasi paru, meningkatkan oksigenasi darah, dan dapat menurunkan tingkat kecemasan. Teknik relaksasi nafas dalam mudah dilakukan secara mandiri oleh pasien (Potter and Perry, 2010)

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi?

C. Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum** : Untuk mengetahui pengaruh relaksasi nafas dalam dan terapi musik terhadap penurunan kecemasan pre operasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu

2. Tujuan Khusus :

- a) Untuk mengetahui pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap penurunan kecemasan pre operasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu
- b) Untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap penurunan kecemasan pre operasi berdasarkan hasil penelitian terdahulu

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah keperawatan anestesi pada asuhan pre anestesi, untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi relaksasi nafas dalam dan terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang keperawatan anestesi terutama tentang pengaruh terapi relaksasi nafas dalam dan terapi musik terhadap kecemasan pasien pre operasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau bahan pertimbangan bagi rumah sakit untuk menjadikan terapi musik dan teknik relaksasi nafas dalam sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi

b) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang terkait dengan aplikasi penurunan tingkat kecemasan pre operasi